

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Ni Wayan Pramesti Putri¹; G.A. Sri Oktaryani²

Universitas Mataram

Jln. Majapahit No.62, Mataram Telp. 0370-633007 Fax. 0370-636041

E-mail : pramestip415@gmail.com (Koresponding)

Submit: 24 April 2025

Review: 24 April 2025

Publish: 26 Juni 2025

Abstract: This study analyzes the effect of capital structure, liquidity, and profitability on the value of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample consisted of 57 companies, with data accessed through the website www.idx.co.id. The analysis method used was panel data regression using Eviews 12. The results of the study show that: 1) Capital structure has a negative but insignificant effect on firm value, 2) Liquidity has a positive but insignificant effect, and 3) Profitability has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Profitability, and Company Value*

Di era globalisasi yang semakin berkembang, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan kompleks. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu bertahan dalam kompetisi pasar, tetapi juga harus dapat meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai Perusahaan sangatlah penting bagi Perusahaan karena memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama dalam Perusahaan (Ganggi et al., 2023). Menurut Pratama dan Wiksuana (2018) Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap Perusahaan dan sering kali berkaitan dengan harga saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *price to book value* (PBV). PBV yang diperoleh dari perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per saham, memberikan tentang sejauh mana perusahaan menciptakan nilai terhadap modal yang telah diinvestasikan. (Ambarwati et al., 2021). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan struktur modal, likuiditas dan profitabilitas.

Struktur modal merupakan gambaran atas hubungan utang perusahaan terhadap modal ataupun aset, dengan rasio ini dapat diketahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. Adapun dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah DER. DER mencerminkan proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (Amalina et al., 2021). Rasio DER yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar pada utang, sehingga akan meningkatkan resiko *financial*, sementara dengan tingkat utang yang terlalu rendah mencerminkan bahwa perusahaan kurang dalam memanfaatkan pembiayaan dari utang untuk memperbesar peluang keuntungan. Maka berdasarkan hal tersebut Penting bagi perusahaan untuk menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola resiko *financial* dengan baik serta memanfaatkan manfaat penggunaan utang dengan optimal karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

(Irena et al., 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman et al. (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, juga penelitian yang dilakukan oleh Sriwahningsih (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Lasabuda dan Mangantar (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek secara tepat waktu (Sutrisno, 2013). Tingkat Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan pengelolaan yang kurang efisien, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar oleh perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2020). Berdasarkan hal tersebut penting bagi manajemen perusahaan untuk menjaga stabilitas nilai likuiditas. Seorang manajer perlu memiliki kemampuan dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan aktiva lancar serta utang lancar perusahaan untuk mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika terjadi ketidakseimbangan antara jumlah aset lancar dan kewajiban lancar yang harus dibayar, hal ini dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti yang dinyatakan oleh Widyakto et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian oleh Nurfarichah (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir., 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor

terhadap prospek perusahaan. Perusahaan dengan Tingkat profitabilitas yang baik memiliki potensi untuk memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi kepada pemegang saham, hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hery., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, juga penelitian yang dilakukan oleh Ganggi et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga didasari oleh beberapa teori pendukung. Dalam penelitian ini *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan informasi untuk memberi sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai prospek dan kinerja Perusahaan (Widyakto et al., 2024). Prinsip teori sinyal menggambarkan bagaimana perusahaan yang berkinerja baik secara aktif menunjukkan sinyal-sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak investor untuk menilai kinerja perusahaan, Sinyal yang dikirim oleh perusahaan dapat memberi petunjuk kepada pemegang saham mengenai situasi perusahaan. Dalam situasi ideal, baik manajer maupun investor memiliki pemahaman yang sama tentang kondisi perusahaan, yang disebut dengan informasi simetris. (Brigham & Houston, 2018). Selain teori sinyal, teori struktur modal juga mendasari penelitian ini, yaitu *trade-off theory*. *Trade-off* teori membahas hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Inti dari teori ini adalah menyeimbangkan keuntungan dan biaya yang muncul akibat penggunaan utang (Asai, 2020). Menurut *trade off theory* Selama keuntungan dari penggunaan utang lebih besar daripada biayanya, perusahaan masih diperbolehkan menambah utang. Namun, jika biaya yang

timbul lebih besar daripada manfaatnya, maka penambahan utang tidak lagi dianjurkan.

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia terdapat sebanyak 95 Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Struktur Modal, likuiditas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif. Menurut sugiyono (2014) Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendekatan kausal asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel serta melihat apakah terdapat pengaruh atasebab akibat di antara variabel variabel tersebut.

Teknik Analisis data adalah proses penyelesaian masalah data ke komponen penyusunnya untuk mengungkapkan unsur-unsur karakteristik dan struktur (Gede & Sudipa, 2024). Pada penelitian ini prosedur analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data regresi data panel dan alat analisis data yang digunakan adalah Eviews 12. Dalam penelitian terdapat tiga variabel dependen yaitu struktur modal, liquiditas dan profitabilitas, dengan variabel independent adalah nilai perusahaan.

HASIL

Berdasarkan ketentuan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang layak dijadikan untuk sampel, sehingga total data panel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 57 data perusahaan dengan variabel Struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan nilai pbv yang masing masing diprosikan DER, CR, ROA dan PBV. Pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa berusaha membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari nilai rata rata, nilai tengah, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing masing variable.

Tabel 3.1 Tabel Statistik Deskriptif

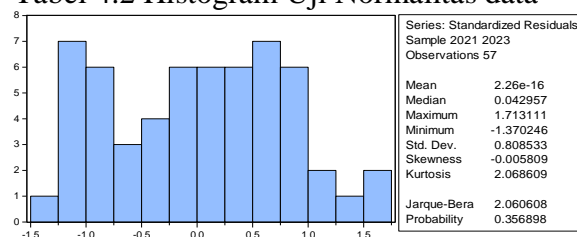
	PBV	DER	CR	ROA
Mean	3.183333	2.127333	3.735526	0.093996
Median	2.490000	0.411000	2.072000	0.078200
Maximum	17.57000	23.44000	20.11000	0.260100
Minimum	0.510000	0.010000	0.332000	0.009700
Std. Dev.	3.271276	5.584630	3.814810	0.054095
Skewness	2.628743	3.149026	2.169429	0.992937
Kurtosis	10.86212	11.39942	8.226266	4.119430
Sum	181.4500	121.2580	212.9250	5.357800
Sum Sq. Dev.	599.2697	1746.538	814.9554	0.163872

Sumber : Output Eviews 12(x64), 2025

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam model regresi (sugiyono,2017).

Normalitas menggunakan Uji *Jarque-Bera* dan membandingkan probabilitas dengan standar $\alpha=0,05$. Hasil Uji normalitas data dapata dilihat pada histogram berikut

Tabel 4.2 Histogram Uji Normalitas data



Sumber : Output hasil Uji Normalitas data

Berdasarkan data histogram diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,356898. Nilai probabilitas ini menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,356898 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi secara normal.

Analisis regresi data panel

Analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu *comon effect model, fixed effect model, dan random effect model*. Untuk memilih metode regresi data panel tersebut dilakukan dengan melakukan pengujian Model melalui 3 model pengujian yaitu Uji *chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan pengujian yang telah dikukan, dapat disimpulkan bahwa uji yang terpilih untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 3.3 Hasil Kesimpulan Pengujian Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	REM
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kesimpulan pengujian model, maka model yang terpilih untuk penelitian ini adalah *random effect model*. Hasil regresi data panel dapat dilihat dalam tabel REM berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.636814	0.420424	3.893250	0.0003
DER	-0.003326	0.136198	-0.024417	0.9806
CR	0.072976	0.036565	1.995823	0.0511
ROA	0.302364	0.143451	2.107780	0.0398
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.737397	0.8970	
Idiosyncratic random		0.249902	0.1030	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.250266	R-squared	0.129196	
Mean dependent var	0.148949	Adjusted R-squared	0.079905	
S.D. dependent var	0.270573	S.E. of regression	0.259538	
Sum squared resid	3.570080	F-statistic	2.621090	
Durbin-Watson stat	1.346467	Prob(F-statistic)	0.040191	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.152114	Mean dependent var	0.775688	
Sum squared resid	36.60860	Durbin-Watson stat	0.131308	

Sumber : Hasil Ouput E-views 12 (x64),2025

Berdasarkan tabel hasil regresi data panel dengan metode REM maka dapat disusun persamaan model regresi data panel: $PBV = 1.6368 - 0.003326*DER + 0.072976*CR + 0.3023642*ROA$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Intercept* (C) = 1.6368, Nilai ini

menunjukkan bahwa jika DER, CR, dan ROA bernilai nol, maka nilai Price to Book Value (PBV) diperkirakan sebesar 1.6368. Dalam konteks keuangan, ini bisa berarti bahwa perusahaan dengan nilai DER, CR, dan ROA nol masih memiliki PBV dasar yang cukup tinggi.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) = -0.0033, Koefisien negatif berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit DER akan menyebabkan PBV turun sebesar 0.0033, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, karena p-value untuk DER tidak signifikan (0.9806), maka pengaruhnya terhadap PBV sangat lemah dan tidak dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap PBV.
3. *Current Ratio* (CR) = 0.07298, Koefisien positif berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit CR akan meningkatkan PBV sebesar 0.07298, dengan asumsi variabel lainnya tetap. P-value 0.0511 menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap PBV hampir signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan (kemampuan membayar kewajiban jangka pendek), semakin besar kemungkinan PBV meningkat.
4. *Return on Assets* (ROA) = 0.3024, Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit ROA akan meningkatkan PBV sebesar 0.3024, dengan asumsi variabel lainnya tetap. P-value 0.0398 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan memeriksa nilai korelasi dengan menggunakan standar VIF Jika nilai korelasi kurang dari 10 (<10) maka model regresi dianggap baik dan bebas dari masalah multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas :

Tabel 3.5 Hasil uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.044694	6.029679	NA
DER	0.000248	1.175339	1.026661
CR	0.000557	2.121882	1.073833
ROA	2.719217	4.295965	1.054686

Sumber : Output e-views12 (x64),2025

Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari standar nilai VIF yaitu < 10 . Maka seluruh variabel independent tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian dan residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan metode *Glejser*. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolutnya lebih besar dari 0,05 maka model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.473860	0.230891	2.052306	0.0452
DER	-0.118064	0.073546	-1.605302	0.1145
CR	-0.007733	0.026630	-0.290387	0.7727
ROA	-0.058753	0.087029	-0.675093	0.5026

Sumber : Output E-Views12 (X64),2025

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variable independent yakni DER, CR dan ROA memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi masalah korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel 3.7 Hasil Uji Auto Korelasi

	Unweighted		
R-	0.152114	Mean	0.775688
Sum	36.60860	Durbin-	0.131308

Sumber : Output eviews 12 (x64), 2025.

Nilai statistik *Durbin Watson* dalam hasil uji autokorelasi sebesar. Nilai 0.131308 DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 < 0.164421 < 2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji kelayakan Model / Uji F

Kelayakan model ini dapat dinilai dari nilai statistik F, yang menunjukkan apakah seluruh variabel eksogen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel endogen. Berdasarkan kriteria nilai ρ (*p value*).

Tabel 3.8 Hasil Uji F

F-statistic	2.621090
Prob(F-statistic)	0.040191

Sumber : Output e views 12 (x64), 2025

Berdasarkan hasil uji F atau kelayakan model dapat Prob(F-statistic) = $0.0402 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 3.9 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.636814	0.420424	3.893250	0.0003
DER	-0.003326	0.136198	-0.024417	0.9806
CR	0.072976	0.036565	1.995823	0.0511
ROA	0.302364	0.143451	2.107780	0.0398

Sumber : Output eviews I2 (x64), 2025.

Berdasarkan hasil uji t, dapat interpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable struktur modal (DER) dengan nilai probabilitas sebesar $0.9806 > 0,05$ dengan koefisien menunjukkan arah negatif sebesar -0.003326 DER memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen, tetapi tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$). Ini berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan hal tersebut H_1 ditolak.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable liquiditas (CR) dengan nilai probabilitas sebesar $0.0511 > 0.05$ dan koefisien

menunjukkan arah positif sebesar 0.072976, hal tersebut menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dengan ($p > 0.05$) tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua/ H_2 ditolak.

3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable profitabilitas (ROA) sebesar $0.0398 < 0,05$ dan koefisien menunjukkan arah positif sebesar 0.302364, ROA memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dan signifikan secara statistik ($p < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis ketiga / H_3 Diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (sugiyono, 2017). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 3.9 Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.250266	R-squared	0.129196
Mean dependent var	0.148949	Adjusted Rsquared	0.079905
S.D. dependent var	0.270573	S.E. of regression	0.259538

Sumber: Output eviws 12(x64), 2025

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.079905 atau (7,99%) menunjukkan model hanya mampu menjelaskan 7,99% pengaruh variable bebas terhadap nilai Perusahaan, sisanya sebesar 92,01% dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal yang di proksikan menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan arah hubungannya negatif, setiap terjadi peningkatan atau penurunan struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Struktur modal yang sedemikian rupa membuat investor tidak lagi khawatir apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya akibat penggunaan hutang. Struktur modal dianggap kurang berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga tidak akan mempengaruhi harga saham yang menjadi dasar perhitungan nilai perusahaan.

Secara teoritis, DER yang lebih tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor. Tetapi dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa investor mungkin tidak terlalu mempertimbangkan DER dalam menilai nilai perusahaan. karena manajemen perusahaan mampu mengelola utang dengan baik tanpa memengaruhi persepsi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya *trade-off theory* yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan utang maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam konteks penelitian ini, kondisi perusahaan menunjukkan bahwa penggunaan utang telah mencapai titik optimal, di mana manfaat penggunaan utang—seperti penghematan pajak (*tax shield*)—telah seimbang dengan biaya kebangkrutan atau risiko keuangan tambahan. Ketika perusahaan tetap menambah utang melebihi titik optimal tersebut, maka struktur modal tidak lagi memberikan nilai tambah terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, bahkan arah hubungannya menjadi negatif.

Dalam kerangka *trade-off theory*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melewati ambang batas ideal struktur modalnya. Penambahan utang yang berlebihan meningkatkan risiko finansial, tetapi tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan. Akibatnya, investor mulai merespons negatif terhadap peningkatan DER, atau bahkan mengabaikannya sebagai indikator penting dalam pengambilan

keputusan investasi. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis DER yang tinggi mencerminkan risiko yang lebih besar, dalam kasus ini perusahaan mampu mempertahankan persepsi nilai melalui manajemen utang yang baik, walaupun efek positif dari penggunaan utang terhadap nilai perusahaan telah mencapai titik optimal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil Penelitian, Likuiditas yang diprosikan dengan CR tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap lebih stabil secara keuangan, faktor ini belum cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan di pasar. Hal ini dapat disebabkan karena Tingkat CR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa terdapat dana yang manganggur dan memperoleh laba yang kurang maksimal dikarenakan aktiva lancar yang diperoleh Sebagian besar hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. oleh karena itu CR tidak dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk mengambil Keputusan investasi. Investor mungkin memprioritaskan indikator profitabilitas daripada sekadar likuiditas ketika menilai nilai perusahaan. Dalam *signaling theory* menjelaskan bahwa tidak semua indikator keuangan memberikan sinyal yang kuat kepada investor, nilai CR yang rendah tidak selalu mencerminkan nilai Perusahaan yang sebenarnya pada penelitian ini, hubungan positifnya tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa likuiditas bukan faktor utama dalam penilaian investor. Investor akan lebih memperhatikan sinyal yang lebih relevan seperti pprofitabilitas dan prospek pertumbuhan dalam menentukan valuasi Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin besar pula nilai PBV Perusahaan yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba menjadi perhatian utama investor dalam menilai nilai pasar perusahaan. Arah koefisien positif ini dikarenakan ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka investor akan memiliki ekspektasi dan kepercayaan lebih terhadap perusahaan. Para investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai profit besar dianggap mampu memberikan return yang tinggi dan bagi para kreditur, laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Penelitian ini didukung oleh Teori *Signaling* yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham. *Agency Theory* juga mendukung penelitian ini yang menyatakan ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset oleh manajemen, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Implikasi Praktis

Bagi internal Perusahaan hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sehingga dapat membantu manajemen Perusahaan dalam Menyusun strategi peningkatan kinerja melalui optimalisasi pengelolaan aset untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi, serta mendorong Perusahaan untuk fokus pada penciptaan nilai tambah jangka Panjang bagi pemegang saham melalui peningkatan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021 – 2023, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023
2. Likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan manufaktur *sektor food and baverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalina, N., Retail, M., Surakarta, A., & Abstrak, K. K. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Firm Size Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jmabis/issue/archive>
- Ambarwati, J., Riskawati, M., Pengaruh, V. /, Dan, L., Terhadap, P., Perusahaan, N., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Asai, K. (2020). Trade-Off Theory. *Corporate Finance and Capital Structure*, 7, 12–16. <https://doi.org/10.4324/9781003016380-3>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan I* (Edisi 14) . Salemba Empat.
- Ganggi, R. A., Made, A., Aprilia, M. E., Poernamawatie, F., & Akuntansi, J. (2023). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumen Primer Pada Periode 2020-2021. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1).
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irena, A., Hendarmin, R. R., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 185–197. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p185-197>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (14th ed.) (14th ed.). RajaGrafindoPersada.
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.
- Nurfarichah, D. (2022). Pengaruh likuiditas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja perusahaan. *Riset Ekonomi Dan Bisnis, Jurnal*, 5(3).
- Pratama, A. A. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:204205289>
- Rahman, A. , Sarwar, B. , & Khan, N. (2020). The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Panel Data Analysis. *International Journal of Financial Studies*. 8(4), 1–15.
- Sriwahningsih, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Struktur Modal dan

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemediiasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 336–345.

<https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v7i3.181>

sugiyono. (2014). metode penelitian kuantitatif dan kualitatif .

sugiyono. (2017). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r &d.

Sutrisno. (2013). manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi (cetakan ke 13 ed.). Penerbit EKONESIA.

Van Horne, J. C. , & Wachowicz, J. M. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.) (14th ed.).

Widyakto, A., Widyarti, E. T., Suhardjo, Y., Fresiliasari, O., & Karim, A. (2024). Effect of capital structure, company size, profitability and liquidity on company value: evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 7(1), 70–81. <https://doi.org/10.14710/dijb.7.1.2024.70-81>